

Pertunjukan Solis Klarinet Repertoar Concerto In Bb Major, Tari Tualang Tiga, Dan Nuovo Cinema Paradiso

Aspaula Rida^{1*}, Nursyirwan², Bambang Wijaksana³, Aluna⁴

Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang

Email : aspaularida92@gmail.com¹, doctornursyirwanmsn.ugm2011@gmail.com²,
wijaksanabambang@gmail.com³, alunaalungg@gmail.com⁴

Abstrak

Pertunjukan ini disusun dengan tujuan menghadirkan nuansa berbeda mulai dari perpaduan repertoar klasik, melayu dan populer dengan instrumen utama Klarinet. Repertoar pertama *Concerto In Bb Major* karya Franz Anton Dimmler (1753-1827), menampilkan gaya klasik dengan penekanan struktur, melodi, dan dialog antara penyaji dengan pengiring. Repertoar kedua, Tari Tualang Tiga merupakan lagu melayu ciptaan Yusoff B dengan lirik yang di tulis oleh S. Sudarmaji, yang dipopulerkan oleh Dayang Nurfaizah dalam album Belagu (2021). Karya ini diarransem ulang ke format klarinet dengan mempertahankan nuansa lincah dan melodi khas melayu. Repertoar ketiga *Nuovo cinema Paradiso* karya Ennio Marrassone (1988), menghadirkan ekspresi dan sinematik yang kuat, dengan nuansa romantis dan nostalgia. Metode pertunjukan meliputi tahapan persiapan, rencana kegiatan, proses latihan individu maupun gabungan, serta cakupan pra-pertunjukan, pertunjukan, dan pasca-pertunjukan. Hasil penyajian menunjukkan bahwa setiap repertoar menuntut penguasaan teknik, implementasi dan kemampuan adaptasi solis ke dalam format orkestra.

Kata Kunci : Pertunjukan, Klarinet, Solist, Pengiring, Orkestra

PENDAHULUAN

Pertunjukan musik adalah proses penciptaan, penyajian, dan komunikasi karya musik yang dilakukan oleh seniman/musisi kepada pendengar/penonton/ *audiens* (Soedarsono, 1998). Penyajian karya pada pertunjukan musik menekankan komunikasi dua arah antara penyaji dengan penonton. Penyajian karya yang dilaksanakan dalam pertunjukan secara individu dibantu dengan iringan dengan titik fokus tetap pada penyaji yang tampil di atas pentas disebut sebagai solis.

Dalam pertunjukan ini penyaji menyuguhkan repertoar sesuai dengan instrumen mayor yang telah dipelajari selama proses kuliah enam semester yaitu instrumen “Klarinet in Bb”. Klarinet adalah instrumen tiup kayu yang dibuat dengan keterampilan tinggi, terdiri atas empat bagian utama yang diperkuat dengan cincin (*ferrule gading*) pada setiap sambungannya, dan dilengkapi dengan corong (*mouthpiece*) dari kayu hitam yang menjadi sumber bunyi (Rise, AR 2003:75). Dalam pemasangan klarinet membutuhkan pelumas di setiap bagian gabus yang terdapat pada *mouthpiece*, kedua ujung badan atas (*upper joint*), badan bawah (*lower joint*) yang menjadi penghubung antara badan bawah dan corong (*bell*). Sebagai instrumen yang memiliki jangkauan nada luas dan kemampuan teknik yang beragam, klarinet memungkinkan penyaji untuk mengeksplorasi berbagai karakter musikal dalam sebuah pertunjukan. Oleh karena itu, pemilihan repertoar dilakukan dengan mempertimbangkan aspek teknis dan musikal yang dapat merepresentasikan kemampuan permainan klarinet yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Pada pertunjukan ini, penyaji menyajikan tiga karya repertoar, yaitu *Concerto In Bb Major*, Tari Tualang Tiga, dan *Nuovo Cinema Paradiso*.

Repertoar pertama, *Concerto In Bb Major* merupakan karya dari Franz Anton Dimmler (1753-1827). Franz Anton Dimmler adalah seorang komposer Jerman dari periode Klasik, yang bekerja di istana Mannheim dan Munich. Karya ini awalnya beredar dalam bentuk manuskrip yang di buat pada tahun 1796 dan pertama kali dipertunjukan di istana Munich. *Concerto In Bb Major* terbagi menjadi tiga *movement* yaitu, *Allegro*, *Adagio*, *Rondo*. Pesan yang disampaikan melalui penyajian karya ini adalah menunjukkan semangat keceriaan, keanggunan, dan keseimbangan yang berfokus pada struktur, melodi, dan dialog yang seimbang antara penyaji dan pengiring. Ketertarikan penyaji terhadap karya ini yaitu tingkat kesulitan dalam mempertahankan *embouchure*, *fingering*, serta diafragma dalam membentuk artikulasi, *legato*, *staccato*, dan dinamika.

Repertoar kedua Tari Tualang Tiga merupakan karya yang diciptakan oleh Yusoff B, liriknya ditulis oleh S. Sudarmaji dan diselingi vokal oleh Puan Sri Saloma (istri dari Puteh Ramlee) pada tahun 1958. Tari Tualang Tiga adalah lagu tradisional Melayu yang menjadi *sound track* dari film *classic* legendaris Malaysia, *Sumpah Orang Minyak* yang dirilis pada tahun 1958 dan disutradarai oleh P. Ramlee. Tari Tualang Tiga kemudian diarransem ulang oleh produser musik terkenal di Malaysia, Aubrey Suwito ke dalam format *Pop Classic* pada tanggal 12 Februari 2021 yang diiringi oleh vokal yang bernama Dayang Nurfaizah (<https://share.google/VTQTmhq2H7jATT7m8>). Nada dasar yang digunakan untuk keseluruhan aransem orkestra

dan vokal Dayang Nurfaizah adalah *G Major* karna relatif tinggi membantu menonjolkan kecerahan dan semangat lagu tarian tersebut. Pada pertunjukan yang telah disajikan untuk arransemen pada bagian orkestra dengan nada dasar *C Major Concert* sedangkan pada penyaji dengan nada dasar *D Major* telah mengubah melodi utama untuk melodi Klarinet. Ketertarikan penyaji terhadap karya ini yaitu mengimplementasikan karakter dan gaya lagu Melayu tradisional yang ceria (joget) ke dalam permainan Klarinet.

Repertoar ketiga adalah *Nuovo Cinema Paradiso*, 1988 yang diciptakan oleh komposer legendaris Italia, [Ennio Morricone](#). Karya ini menjadi *original sound track* dari sebuah film yang berjudul *Nuovo Cinema Paradiso* (<https://share.google/oyk598LBsdO1fd1jc>). Dalam karya ini, Ennio Morricone membutuhkan keseimbangan kesederhanaan melodi dengan kedalaman emosional serta nostalgia yang memperkuat tema memoria dalam film *Cinema Paradiso* (Miceli, 1994:154). Dalam karya ini penyaji mengimplememntasikan romantisme dan kedalaman emosi dari alur cerita yang sangat menyentuh. Pada *arransemen* ulang terhadap karya yang telah disajikan untuk pengiring dengan nada dasar *Bb Mayor* sedangkan untuk penyaji dengan nada dasar *C Natural*. Novelty dengan pertunjukan sebelumnya yaitu bagaimana cara untuk mengimplementasikan karya ke dalam karakter Klarinet sebagai instrumen solo.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas penyaji ingin menyajikan ke dalam pertunjukan Solis Klarinet dengan repertoar *Concerto In Bb Major*, Tari Tualang Tiga, *Nuovo Cinema Paradiso*. Penyajian ini merupakan pengimplementasian unsur artikulasi, *legato*, dinamika serta pengaplikasian *embouchure*, *fingering*, dan *diafragma*.

METODE

1. Persiapan

Persiapan merupakan fondasi utama dalam sebuah pertunjukan. Pada tahap ini penyaji melakukan pememilih repertoar melalui kegiatan observasi, studi ustaka, dan pengamatan pada sumber digital internet, seperti *spotify*, *youtube* dan IMSLP, setelah observasi penyaji mengkonsultasikan repertoar tersebut kepada Dosen mayor. Menurut Jakob Sumardjo (2001: 15), “Seni pertunjukan merupakan aktifitas di luar rutinitas sehari-hari yang berfungsi sebagai hiburan sekaligus pelepas ketegangan”, maka proses pemilihan repertoar tidak hanya secara teknis, tetapi juga memperhatikan aspek hiburan yang dihadirkan kepada penonton.

2. Rencana Kegiatan

Tahap rencana kegiatan berfungsi untuk menyusun sistem manajemen\kerja terarah, meliputi penentuan jadwal latihan, penentuan jumlah pengiring, format yang digunakan, dan proses arransemen karya yang disajikan. Berikut susunan karya, format, dan pemain yang disajikan:

a. Sebagai pembuka, repertoar pertama yang disajikan adalah *Concerto in Bb Major*. Karya ini ditampilkan dalam format Solis Klarinet dengan format iringan ansambel string, oboe, dan horn. Susunan musisi yang terlibat dijabarkan seperti di bawah ini :

No.	Nama	Jabatan
1.	Andre Dwi Wibowo, S.Sn	Conduktor
2.	Aspaula Rida	Solis Klarinet
3.	Yopa Hendra	Concert Master
4.	Watak Jenidar Gulo	Violin I
5.	Fellisha Dwi Septiani	Violin I
6.	Iqbal Yasid	Violin I
7.	Sadarmawati Gulo	Violin I
8.	Delvi Suraiya	Principle Violin II
9.	Amy Faliha	Violin II
10.	Peby Azmy	Violin II
11.	Tiara Syania	Violin II
12.	Dahyan Asshidiqi	Principle Viola
13.	Rycky Hendra Julison W.	Viola
14.	Niken Sofiana	Viola
15.	Oriza Sativa Husna	Principle Cello
16.	Jenny Pinta Amanda H.	Cello
17.	Dzaky Dayyan Syafana	Contrabass
18.	Danang Feriawan	Oboe
19.	Hanna Manurung	Horn 1
20.	Akbrar Khalif	Horn 2

Tabel 1. 1 Tim Pendukung Karya *Concerto in Bb Major*

b. Bagian kedua dari pertunjukan, dipersembahkan karya Tari Tualang Tiga yang diarransemen ulang oleh Andre Dwi Wibowo, S.Sn. Karya ini dibuat dalam format Solis Klarinet dengan iringan string yang dipadukan dengan gendang melayu, vibraphone, keyboard, flute, seruling, dan combo band dengan rincian musisi yang dipaparkan sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan
1.	Daniel Nugroho, S.Sn	Conduktor
2.	Aspaula Rida	Solis Klarinet
3.	Yopa Hendra	Concert Master
4.	Watak Jenidar Gulo	Violin I
5.	Arjuna Saputra	Violin I
6.	Sadarmawati Gulo	Violin I
7.	Ari Arya Lajja	Violin I
8.	Delvi Suraiya	Principle Violin II
9.	Amy Faliha	Violin II
10.	Peby Azmy	Violin II
11.	Tiara Syania	Violin II
12.	Desiliana G. Siregar	Violin II
13.	Dahyan Asshidiqi	Principle Viola
14.	Rycky Hendra Julison W.	Viola
15.	Mayfa Aisyah	Viola
16.	Oriza Sativa Husna	Principle Cello
17.	Asma Nadia	Cello
18.	Jenny Pinta Amanda H.	Cello
19.	Ranto Naibaho	Flute
20.	Kamiliya Nurrizki	Vibraphone
21.	M. Fadhil Ramadan	Gitar Acoustik
22.	Trizna Rahmawati Zebua	Bass
23.	Aditya Pratama	Drumset
24.	M. Jessen Marcelino	Keyboard
25.	Zahrul Azmi	Gendang Melayu
26.	Masdalifah Amnah	Marakas
27.	Dwilorenza	Marakas
28.	Rizki Ahmad Fauzi	Tamborin

Tabel 1. 2 Tim Pendukung Karya Tari Tualang Tiga

c. Repertoar berikutnya adalah *Nuovo Cinema Paradiso*, yang disajikan dalam format Solis Klarinet dengan iringan orkestra, dengan susunan musisi yang terlibat dijabarkan secara rinci sebagai berikut ini:

No.	Nama	Jabatan
1.	Daniel Nugroho, S.Sn	Conduktor
2.	Aspaula Rida	Solis Klarinet
3.	Yopa Hendra	Concert Master
4.	Watak Jenidar Gulo	Violin I
5.	Fellisha Dwi Septiani	Violin I
6.	Sadarmawati Gulo	Violin I
7.	Arjuna Saputra	Violin I
8.	Delvi Suraiya	Principle Violin II
9.	Amy Faliha	Violin II
10.	Peby Azmy	Violin II
11.	Tiara Syania	Violin II
12.	Dahyan Asshidiqi	Principle Viola
13.	Niken Sofiana	Viola
14.	Rycky Hendra Julison W.	Viola
15.	Oriza Sativa Husna	Principle Cello
16.	Asma Nadia	Cello
17.	Jenny Pinta Amanda H.	Cello
18.	Dhani A'dilu Hakim	Contrabass
19.	Rahmad Fajri	Contrabass
20.	Saradiara	Flute 1
21.	Awendra	Flute 2
22.	Danang Feriawan	Oboe
23.	Randa Alham Putra	Clarinet
24.	Akbrar Khalif	Horn
25.	Paolo Rinaldi	Trompet
26.	Muhajratul Aula	Trompet
27.	Samuel Alamsyah Zebua	Trombone

28.	Cyndi Fidelia Sihotang	Piano
-----	------------------------	-------

Tabel 1. 3 Tim Pendukung Karya *Nuovo Cinema Paradiso*

3. Proses Latihan

Dalam proses latihan mencakup beberapa tahapan dengan tujuan untuk meraih capaian yang dituntut. Menurut Ni Wayan Ardini dkk (2022: 44), “proses penciptaan seni mencakup eksplorasi, eksperimen, komposisi, dan presentasi”. Dalam tahap ini membutuhkan bagian eksperimen yang dilaksanakan dengan latihan. Berikut dijabarkan tahapan proses latihan, sebagai berikut:

a. Latihan Individu

Pelaksanaan latihan individu sangat diperlukan untuk mencapai penguasaan materi dengan baik, khususnya dalam menguasai teknik yang sesuai dengan karakteristik repertoar masing-masing. Dalam latihan individu penyaji melakukan *warming up* melatih proses pernapasan bertujuan untuk pengontrolan udara yang keluar waktu mengambil napas dan pengontrolan udara yang keluar waktu meniup dengan bantuan otot perut dan diafragma dilakukan selama 30 menit, *long tone* (tiup panjang) dilaksanakan selama 30 menit, *scales*, dan lain-lain. Setelah melakukan *warming up*, penyaji melakukan latihan teknik seperti *tonguing*, *legato*, *staccato* dan *triplet* dalam satu nada, dilanjutkan dengan penerapan teknik tersebut kedalam satu tangga nada beserta *arpeggio*. Setelah latihan teknik penyaji melakukan latihan pembacaan *etude* yang dalam proses ini penyaji membaca *Etudes for Clarinet* karya Cyrille Rose (1830–1902) untuk mendukung latihan teknik dan mendukung proses penggarapan karya dilaksanakan selama 10-15 menit.



Gambar 1. 1 Latihan individu. Kamis, 12 Februari 2026

Dokumentasi : Delvi Suraiya

Penyaji mulai menggarap repertoar *Concerto in Bb Major* dari semester 6. Latihan individu dilakukan secara bertahap, mulai dengan pemanasan berupa *long tone*, *scales*, *arpeggio*, selanjutnya latihan teknik seperti *legato*, *staccato*, *triplet*, dan *tonguing* untuk mendukung penggarapan karya ini membaca partitur dengan latihan menggunakan *metronome*.

Dalam penggarapan repertoar Tari Tualang Tiga penyaji juga melakukan pemanasan, tiup panjang, dan latihan teknik dasar *legato*, dan *tonguing*. Latihan teknik dilakukan untuk mendukung penggarapan karya ini yang kemudian dilanjutkan dengan *reading section*.

Dalam proses penggarapan repertoar *Nuovo Cinema Paradiso*, penyaji juga memulai dengan latihan individu dengan pemanasan dan dilanjutkan dengan latihan teknik seperti *tonguing* dan *legato* serta *staccato* untuk mendukung penggarapan karya, selanjutnya dengan membaca partitur, melatih dengan penggunaan *metronome*.

b. Latihan pengiring

Dilaksanakan sebelum penggabungan latihan bersama penyaji. Dengan cara penyaji mengirim file partitur kepada seluruh pendukung karya untuk melatih repertoar tersebut di ruangan masing-masing tim pendukung karya, serta dilanjutkan *reading section* gabungan sesama pendukung karya.

c. Latihan bersama musik pengiring

Dilakukan secara bersama untuk menggabungkan antara penyaji dengan tim pendukung karya. Fokus utama dalam latihan gabungan ini adalah memantapkan ansambel, yang meliputi sinkronisasi tempo, keseimbangan

dinamika, serta ketepatan artikulasi antar instrumen. Melalui proses ini interaksi antara penyaji dan pengiring dapat terjalin dengan kohesif, sehingga dapat diimplementasikan secara utuh sesuai dengan konsep yang direncanakan.



Gambar 1. 2 Latihan bersama pengiring
Dokumentasi : Nove Kristiani

d.Latihan pendampingan dengan pembimbing.

Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antara pembimbing untuk memvalidasi kemajuan teknik dalam proses latihan. Dalam tahap ini, pembimbing memberikan evaluasi, masukan, serta saran terhadap proses karya.



Gambar 1. 3 Latihan pendampingan dengan dosen pembimbing.
Dokumentasi : Ahmad Aulia

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Concerto In Bb Major*

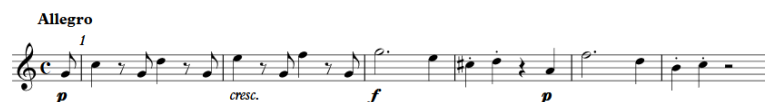
a. *Movement* pertama, *Allegro*

Karya *Concerto In Bb Major movement* pertama dimainkan dengan tempo *Allegro* yang berarti cepat, lincah, dan semangat dengan sukut 4/4 dalam tanda mula C natural.

Concerto for Clarinet No.2

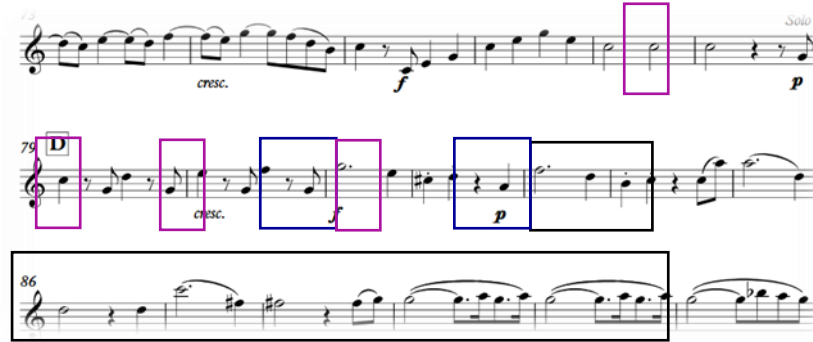
Franz Anton Dimmler
(1753-1827)

I.



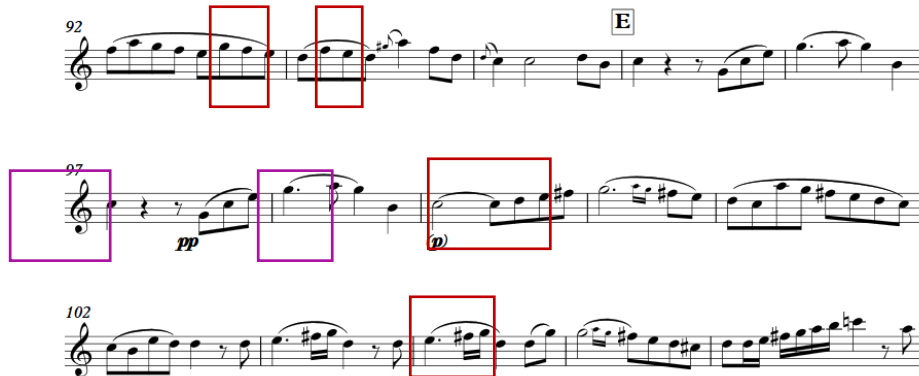
Notasi 1. 1 Penggunaan tanda mula dan sukut awal birama 1

Movement pertama pengiring masuk dari 1 birama ketukan gantung dan solis masuk pada birama 78 ketukan ke-4 opmat (up). Pada bagian ini terdapat penggunaan tanda *legato* yang berarti nada dimainkan secara bersambung ta-ya ta-ya (kotak hitam), *tounging* yang berarti teknik memisahkan nada dengan menggunakan lidah agar nada keluar dengan jelas, *staccato* yang berarti pembacaan nada secara pendek-pende (kotak biru), serta penggunaan tanda dinamika *crescendo* yang berarti semakin keras, *forte* yang berarti keras dan *piano* yang berarti lembut (kotak ungu).



Notasi 1. 2 Penggunaan teknik *legato*, *tounging*, dan tanda dinamika birama 78-91

Selanjutnya *movement* ini terdapat penggunaan teknik *appoggiatura* yang berarti satu nada hiasan yang mendahului nada utama (kotak merah), tanda *gruppetto* yang berarti di depan nada utama ditambah 3/4 nada yang dimainkan dengan cepat (kotak biru) dan penggunaan tanda dinamika (kotak ungu).



Notasi 1. 3 Penggunaan teknik *appoggiatura* dan tanda dinamika

Bagian berikutnya dalam *movement* ini terdapat penggunaan tanda *triolet* (*triolet*) yang berarti tiga nada yang dimainkan dalam satu ketukan (kotak hijau), tanda *trill* yang berarti pergantian cepat antara dua nada yang berdekatan (kotak abu-abu), dan teknik *appoggiatura*.



Notasi 1. 4 Penggunaan tanda triol, trill, appoggiatura

b.Movement kedua, Adagio

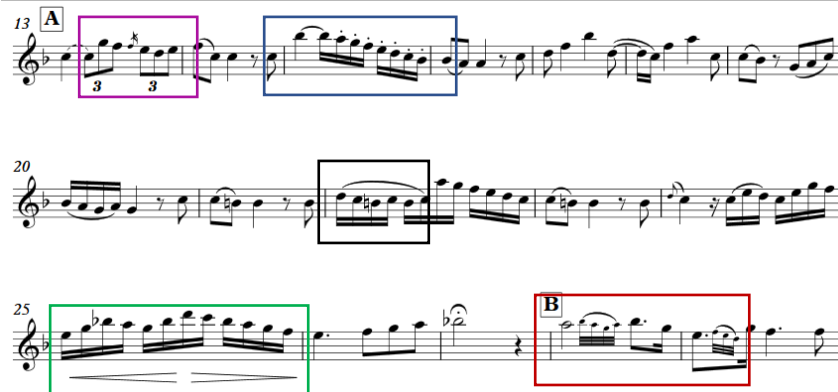
Pada movement kedua disajikan dengan tempo Adagio yang berarti lambat dengan kisaran tempo 66-75 Bpm dimulai dengan sukut 3/4 dengan tanda mula Bb major (kotak biru). Pada bagian ini, penyaji masuk pada birama 5, terdapat penggunaan teknik legato yang berarti dibaca bersambung ta-ya ta-ya (kotak hitam), teknik tounging yang berarti pemisahan nada menguunakan lidah, tanda acciaccatura (kotak orange) dan penggunaan nada triol (kotak ungu).

II.



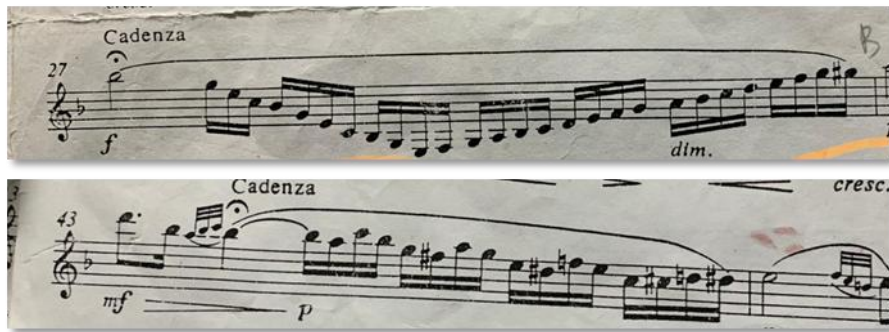
Notasi 1. 5 Tanda mula, sukut awal, teknik legato, tounging, tanda acciaccatura dan triol

Berikutnya terdapat penggunaan nada triol (kotak ungu), teknik staccato yang berarti dibaca secara terputus-putus (kotak biru), teknik legato (kotak hitam), tanda acciaccatura (kotak orange) dan appoggiatura yang berarti nada hias yang dimainkan dengan cepat sebelum nada utama (kotak merah), serta penggunaan tanda dinamika crescendo yang berarti terjadi perubahan dinamika dari yang kecil ke besar secara bertahap dan decrescendo yang berarti perubahan dinamika dari yang keras menjadi kecil secara bertahap (kotak hijau).



Notasi 1. 6 Penggunaan nada triol, teknik staccato, legato, tanda acciaccatura, appoggiatura, tanda dinamika

Pada birama 27 dan 43 terdapat penggunaan Cadenza yang bertujuan memberikan kebebasan interpretatif terhadap Solis untuk menunjukkan kepekaan interpretasi dan dinamika yang halus tanpa terikat oleh ketukan dan tanda permata yang berarti perpanjangan nada sesuai dengan instruksi dari conductor. Dalam bar 27 dimulai dengan dinamika forte yang berarti keras dan diakhiri dengan dinamik piano yang berarti pelan. Sedangkan pada bar 43 diawali dengan tanda dinamika mezzo forte yang berarti agak keras dan diakhiri tanda dinamika pianissimo yang berarti sangat pelan.

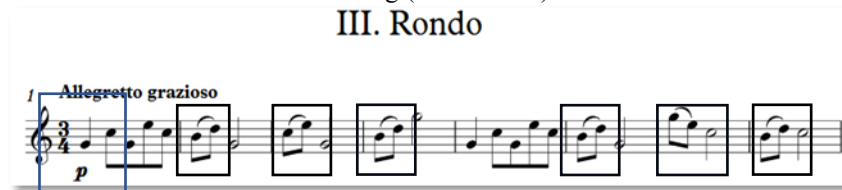


Notasi 1. 7 Penggunaan Cadenza, tanda dinamika

c. Movement ketiga, Rondo

Pada movement ketiga adalah Rondo dengan menggunakan tempo *Allegretto Grazioso* yang berkisar 105-114 Bpm, sukat $\frac{3}{4}$, tanda mula *Bb major* dengan pembawaan karakter solis yang anggun (kotak biru). Pada movement ini solis masuk dari birama 1 dengan tanda dinamika *piano* yang berarti pelan serta penggunaan teknik *legato* yang berarti nada dimainkan secara bersambung (kotak hitam).

III. Rondo



Notasi 1. 8 Tanda mula sukat awal dan penggunaan tanda dinamika dan *legato*

Pada movement ini terdapat penggunaan teknik *legato* yang berarti di baca secara bersambung dan satu napas (kotak hitam) serta penggunaan teknik *tounging* yang berarti memisahkan nada menggunakan lidah, tanda *appoggiatura* (kotak merah) dan penggunaan *staccato* yang berarti pembacaan nada menggunakan teknik *tounging* atau lidah (kotak biru).



Notasi 1. 9 Penggunaan teknik *legato* ta-ya ta-ya

Pada birama 101 terdapat bagian *minore* yang mengubah nuansa awal yang ringan dan lincah menjadi lebih serius, melankolis yang bertujuan untuk memberikan nuansa emosional dan ekspresif.



Notasi 1. 10 Bagian *Minore*

Pada repertoar klasik *Concerto in Bb Major* ini banyak sekali teknik-teknik dasar yang diimplementasikan dalam proses penyajian karya seperti implementasi teknik *staccato*, *legato*, *arpeggio*, *appoggiatura*, *acciaccatura*, *crescendo*, *decrescendo*, *trill*, *triller* dan *gruppetto*. Teknik ini diimplementasikan pada bagian-bagian yang

menuntut untuk penerapan teknik tertentu sesuai dengan tuntutan repertoar. Implementasi teknik-teknik di atas dapat terlaksana dengan baik melalui proses latihan individu yang dilakukan secara berkesinambungan dalam metode pertunjukan.

2. Tari Tualang Tiga

Tari Tualang Tiga ini diaransemen ulang oleh Andre Dwi Wibowo, S.Sn ke dalam format *word music*. Lagu ini dengan sukata 4/4 dengan tanda mula di D mayor Klarinet In Bb dengan menggunakan tempo *Allegro* dengan kisaran 104-115 Bpm (kotak hitam).

Notasi 1. 11 Tanda mula, sukata, *phrase* awal lagu

Pada bagian awal penyaji masuk pada birama 5 sampai 20 merupakan *phrase* awal lagu yang disajikan oleh penyaji. Selain itu, *chord* dan harmoni dalam *phrase* awal menggunakan pergerakan akor I (D mayor, kotak biru) sebagai pusat tonika/pembuka lagu, akor ii (E minor, kotak orange) sebagai pengantar atau transisi, akor IV (G mayor, kotak merah) untuk memberikan variasi dan warna baru dan sebagai transisi dari melodi awal lagu, dan V (A mayor, kotak kuning) menjadi titik krusial menjelang akhir melodi dengan penyelesaian (*resolution*) kembali ke akor I.

Memasuki birama ke-68, terjadi perubahan tanda mula dari D mayor menuju Eb mayor. Pergeseran ini tidak hanya menandai transposisi tonal, tetapi juga memberikan nuansa warna baru yang memperkaya ekspresi musikal karya. Bagian ini dapat dipahami sebagai pengulangan kedua dari *phrase* kedua, namun dengan karakter berbeda karena adanya peralihan tonal. Pergantian dari D mayor ke Eb mayor menghadirkan kesan lebih hangat dan lembut, serta menambah variasi dalam struktur lagu. Dengan demikian, pengulangan yang terjadi bukan sekadar *repetisi*, melainkan pengembangan bentuk yang menegaskan dinamika dan kesinambungan musikal. Secara harmoni, rangkaian birama setelah modulasi ini didukung oleh progresi akor baru pada tangga nada Eb mayor, yang meliputi akor I (Eb Mayor, kotak biru) sebagai pusat tonika yang baru, akor I7 (Eb7/Eb Dominant 7th, kotak ungu) untuk mereduksi stabilitas tonika baru, akor IV (Ab Mayor, kotak merah) sebagai perluasan melodi, serta akor V (Bb Mayor, kotak kuning) sebagai akor dominan yang membangun puncak ketegangan baru sebelum akhirnya diselesaikan kembali ke akor I (Eb Mayor).

Notasi 1. 12 Perubahan tanda mula dan *repetisi phrase* kedua

Pada repertoar melayu Tari Tualang Tiga, penyaji mengimplementasikan teknik *tonguing* dan *legato* serta kontrol pernapasan yang baik untuk menghasilkan *frasering* yang sesuai dengan karakter karya. Penerapan teknik-teknik dilakukan secara bertahap melalui proses latihan individu yang berfokus pada ketepatan artikulasi, kesinambungan *phrase*, dan kestabilan aliran udara. Dengan latihan yang dilakukan secara konsisten, penyaji menampilkan karakter musik melayu yang lincah dan ekspresif sesuai tuntutan repertoar.

3. *Nuovo Cinema Paradiso*

Nuovo Cinema Paradiso disajikan sebagai sebuah komposisi yang mengutamakan ekspresi dan kedalaman nostalgia dengan sukatan 2/4 (kotak biru). Pada karya ini menggunakan tempo *Adagio* yang diaransemen ulang oleh Andre Dwi Wibowo, S.Sn ke dalam format *word music*. Pada birama 5 dan 12 terdapat tanda *rit./ritardando* yang berarti penurunan tempo secara bertahap (kotak hitam), teknik *legato* yang berarti dibaca secara bersambung (kotak merah), tanda dinamika (kotak hijau) serta penggunaan permata (kotak kuning). Kemudian solis masuk pada birama 2 opmat sampai birama 28 yang di iringi oleh piano.

Notasi 1. 13 Tanda mula, sukatan awal, teknik *legato*, ritardando, dinamika, dan permata

Notasi 1. 14 Melodi awal penyaji dan piano

Pada bar 36 solis masuk diiringi oleh string dan terdapat teknik *legato* yang dibaca dengan satu nafas (kotak merah), teknik *tonguing* yang dimainkan dengan pemisahan nada dengan lidah serta terdapat tanda dinamika *piano* yang berarti pelan/lembut (kotak hijau).

Pada repertoar populer *Nuevo Cinema Paradiso* ini penyaji mengimplementasikan teknik *tonguing*, *legato*, *sextuplet*, kontrol dinamika, dan pengaturan teknik pernapasan yang sesuai dengan kebutuhan repertoar. Dalam proses persiapan, penyaji melakukan latihan individu berupa latihan *legato*, latihan pernapasan *diaphragma*, dan latihan *tonguing* untuk mendukung kelancaran implementasi dalam penyajian repertoar.

Pelaksanaan pertunjukan yang diselenggarakan pada Senin, 8 Juni 2026, menunjukkan bahwa penyaji mampu mengimplementasikan berbagai teknik permainan klarinet yang telah dipelajari selama proses latihan ke dalam ketiga repertoar yang disajikan, yaitu *Concerto in Bb Major*, *Tari Tualang Tiga*, dan *Nuovo Cinema Paradiso*. Secara umum, pertunjukan berlangsung dengan baik dan tujuan penyajian yang telah direncanakan dapat tersampaikan kepada penonton.

Repertoar pertama *Concerto in Bb Major*, penyaji mampu mengimplementasikan teknik permainan yang terdapat dalam karya dengan cukup baik. Penyaji berhasil memainkan rangkaian not 1/16 secara lancar serta mampu menyelesaikan seluruh *movement* karya hingga akhir pertunjukan. Penguasaan teknik artikulasi, *fingering*, serta pengendalian pernapasan yang telah dilatih sebelumnya membantu penyaji dalam menjaga kelancaran permainan selama pertunjukan berlangsung. Keberhasilan penyajian karya ini terlihat dari respons positif yang diberikan oleh penonton melalui tepuk tangan setelah penampilan selesai, yang menunjukkan bahwa karya dapat diterima dan dinikmati dengan baik.

Repertoar kedua *Tari Tualang Tiga*, penyaji menunjukkan penguasaan materi yang telah dipersiapkan selama proses latihan. Penyaji mampu membawakan karakter musik melayu yang ceria melalui kualitas bunyi, artikulasi, serta ekspresi musikal yang sesuai dengan karakter karya. Selain itu, penyaji dapat memainkan repertoar tanpa bergantung pada partitur sehingga interaksi dengan penonton maupun pengiring dapat terjalin dengan lebih baik. Secara keseluruhan, penyajian repertoar *Tari Tualang Tiga* dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh apresiasi positif dari penonton.

Repertoar ketiga *Nuovo Cinema Paradiso*, penyaji mampu mengimplementasikan teknik *legato*, pengaturan napas, serta penguasaan dinamika secara optimal sehingga karakter emosional yang terkandung dalam karya dapat tersampaikan kepada penonton. Pengolahan dinamika, *phrasing*, dan kualitas bunyi yang lembut membantu

menghadirkan suasana romantis dan penuh kenangan yang menjadi ciri khas karya tersebut. Keberhasilan penyajian repertoar ini tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan aspek teknis, tetapi juga melalui kemampuan penyaji dalam mengimplementasikan dan mengekspresikan makna yang terkandung di dalam karya. Pertunjukan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyajian tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada kesiapan mental, kemampuan beradaptasi, dan konsistensi latihan yang dilakukan selama proses persiapan.

Berdasarkan keseluruhan hasil pertunjukan, penyaji mampu menyelesaikan ketiga repertoar dengan baik serta mengimplementasikan berbagai unsur permainan klarinet, seperti artikulasi, *legato*, *staccato*, dinamika, *embouchure*, *fingerling*, dan pengendalian diafragma secara optimal. Apresiasi yang diberikan oleh penonton melalui tepuk tangan pada akhir setiap penampilan menunjukkan bahwa karya-karya yang disajikan dapat diterima dan dinikmati dengan baik. Dengan demikian, tujuan pertunjukan yang telah dirumuskan sebelumnya berhasil dicapai dan disampaikan kepada penonton melalui penyajian repertoar *Concerto in Bb Major*, *Tari Tualang Tiga*, dan *Nuovo Cinema Paradiso*.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses penggarapan hingga pelaksanaan pertunjukan yang telah dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2026, dapat disimpulkan bahwa penyaji berhasil menyajikan tiga repertoar yang terdiri dari karya klasik *Concerto in Bb Major* karya Franz Anton Dimmler, lagu Melayu *Tari Tualang Tiga*, dan karya populer *Nuovo Cinema Paradiso*. Ketiga repertoar tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan pengalaman bermusik, tingkat kesulitan karya, serta ketertarikan pribadi penyaji terhadap karakter musikal yang terkandung dalam masing-masing repertoar oleh penyaji merupakan representasi kemampuan teknis, ekspresi, serta implementasi penyaji. Analisis terhadap ketiga karya tersebut menunjukkan bahwa setiap repertoar memiliki karakteristik dan tuntutan musikal yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan teknik maupun interpretatif yang berbeda-beda.

Melalui proses latihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, penyaji mampu mengimplementasikan berbagai teknik permainan klarinet seperti *legato*, *staccato*, *tonguing*, artikulasi, dinamika, kontrol pernapasan, *embouchure*, dan *fingerling* ke dalam penyajian karya. Selain itu, penyaji juga mampu menginterpretasikan karakter yang berbeda pada setiap repertoar, mulai dari karakter klasik yang menuntut ketepatan teknik, karakter melayu yang ceria dan ekspresif, hingga karakter populer yang menonjolkan aspek emosional dan penghayatan musikal.

Selama proses penggarapan dan pertunjukan, penyaji menemukan beberapa kendala baik yang bersifat teknik maupun nonteknik, seperti kesulitan pada *fingerling*, kestabilan tempo, koordinasi dengan pengiring, keterbatasan latihan bersama, serta faktor pendukung pertunjukan seperti kualitas monitor panggung dan instrumen pengiring. Namun, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui latihan yang terstruktur, penggunaan *metronome*, latihan mandiri, kesiapan mental, serta komunikasi yang baik dengan tim pendukung karya.

Secara keseluruhan, proses persiapan hingga pelaksanaan pertunjukan menunjukkan bahwa penyaji mampu mengimplementasikan berbagai teknik dasar dan lanjutan dalam permainan klarinet sesuai dengan tuntutan masing-masing repertoar, meskipun masih ditemukan beberapa kendala teknis dan nonteknis selama pertunjukan berlangsung. Pengalaman pertunjukan ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan sebuah pertunjukan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknik permainan, tetapi juga oleh kesiapan mental, kemampuan implementasi, kualitas kerja sama dengan pengiring, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai kondisi selama pertunjukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dan Skripsi. Dengan segala kerendahan hati Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk orang yang istimewa dalam hidup saya :

Untuk kedua orang tua Bapak **Indramadhan** dan Ibu **Risofni Elya**, Dua malaikat yang hidupnya habis untuk memperjuangkan kebahagiaan saya. Terima kasih telah melipat lelah menjadi doa, mengubah peluh menjadi harapan, dan mengikhlaskan punggung menjadi jembatan agar saya bisa berdiri tegak di titik ini. Semoga gelar ini baroqah serta menjadi cara untuk memuliakan nama Bapak dan Ibu sebagai bentuk bakti yang paling tulus.

Untuk Ibu Enna Elvia, Sosok yang telah saya anggap sebagai ibu sendiri, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan ketulusan yang anggap saya sebagai anak. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.

Untuk abangku Syamsir Wannur, kakak iparku Sintya Dewi, kakakku Elinda Wati Febria dan keponakanku Syamsan Atharis terima kasih telah menjadi bagian dari selesainya tulisan ini dan teman berbagi yang selalu menguatkan mental saya selama penyusunan skripsi ini. Semoga keberhasilan kecil ini menjadi sumber kebahagiaan-kebahagiaan lain bagi keluarga kita.

Gelar ini hanyalah simbol, namun bakti dan cintaku kepada kalian adalah abadi. Terima kasih telah tidak menyerah padaku

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, N. W., Setem, W., Ruastiti, N. M., & dkk. (2022). *Ragam Metode Penciptaan Seni*. Denpasar: CV. Eureka Media Aksara.
- Banoë, Pono, (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Deutsche, Biographe (1957). *New Deutsche Biographie*. Band 3. München: Duncker & Humblot.
- Gorbman, C. (1987). *Unheard melodies: Narrative film music*. Bloomington: Indiana University Press.
- Howard, S. (2013). *Clarinet Manual: How to Buy, Set Up and Maintain a Boehm System Clarinet*. Sparkford, Somerset, Inggris: Haynes Publishing.
- Maulana, Aldy. (2017). "Analisis Teknik Permainan Klarinet Pada Musik Kontemporer Dalam Lagu Pakuan II Solo For Clarinet". *Jurnal*. Yogyakarta: Fakultas Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Md Nor, M. A. (1993). *Seni Tari Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Miceli, Sergio (1994). *The Music of Ennio Morricone*. Lanham,MD: Scarecrow Press.
- Mozart, K (2010). *Flute for Dummies*. Hoboken, NJ: Wiley Publishing.
- Putra, Syahrul Al Basyir (2022). "Pertunjukan Solis Klarinet dengan Repertoar Concerto In A Major, Selayang Pandang dan Together Again". *Skripsi*. PadangPanjang: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia PadangPanjang.
- Ratner, L. G. (1980). *Classic music: Expression, form, and style*. New York: Schirmer Books.
- Rise, R Albert. (2003). *The Clarinet in the Classical Period*. New York: Oxford University Press.
- Sandhio, Edo Hendwi. (2022). "Pertunjukan Solis Marimba dengan Repertoar Concerto In B Minor, Cinema Paradiso, dan Serempang Laut". *Skripsi*. PadangPanjang: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Sumardjo, J. (2001). "Pengantar Apresiasi Seni". Bandung: ITB.
- Stein, Keith. (1958). *The Art Of Playing Clarinet.*, New Jersey, USA, Summy-Bichard Music.
- Transtian, Ressay. (2021). "Pertunjukan Solis Klarinet degan Repertoar Concerto In A Major, Libertango, dan Cinema Paradiso". *Skripsi*. PadangPanjang: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia PadangPanjang.